
PENGARUH TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DAN TANTANGAN PERGURUAN TINGGI PADA ERA COVID 19

Kurniawan

Politeknik Tunas Pemuda

Email: kurniawanwawan3@gmail.com

ABSTRAK

Virus Covid-19 telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini terdapat 1.487.541 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021). Yang menyebabkan berdampak pada pertumbuhan di sektor pendidikan tinggi khususnya pada kampus swasta selama 10 tahun terakhir akan mendapat ancaman yang cukup serius dari pandemi Covid-19 ini. Kita tahu bahwa setiap bulan Agustus/September menjadi awal tahun ajaran baru di semua kampus di Indonesia, baik negeri dan swasta. Dibalik adanya hambatan atau tantangan berat (threat) bagi pendidikan tinggi di masa dan pasca pandemi covid-19, pasti ada kesempatan atau peluang (opportunity), untuk munculkan solusi yang terbaik dalam menghadapi kenyataan pandemik covid-19, sepanjang mampu untuk menggunakan potensi kreatif dari sumber daya yang ada. Oleh karena itu pemerintah membuat konsep pendidikan yaitu merdeka belajar. Merdeka belajar adalah kemerdekaan unit pendidikan untuk melakukan inovasi. Oleh karena itu pengajaran bersama mahasiswa dapat dilakukan secara bersama dengan membuat suatu inovasi dalam belajar. Adapun inovasi yang dapat dilakukan dengan pemanfaatan kegiatan pembelajaran secara online, Pembelajaran secara online merupakan salah satu inovasi teknologi pembelajaran untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Selain itu juga keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran. Tentunya disesuaikan juga dengan budaya, agama, sosio ekonomi dan kearifan lokal. Hal tersebut juga memberikan tantangan seperti yang dihadapi oleh perguruan tinggi swasta di Indonesia yaitu menurunnya permintaan terhadap perguruan tinggi akibat banyaknya PHK, dan berubahnya metode belajar dengan cara Online.

Kata Kunci : Covid 19, Teknologi Pembelajaran, Tantangan

ABSTRACT

The Covid-19 virus has plagued Indonesia since early March until now there are 1,487,541 confirmed positive cases spread across 34 provinces and 415 districts/cities (Task Force for the Acceleration of Handling of Covid-19 Indonesia, 2021). What has caused an impact on growth in the higher education sector, especially on private campuses over the past 10 years, will be seriously threatened by the Covid-19 pandemic. We know that every August/September is the beginning of a new school year at all campuses in Indonesia, both public and private. Behind the existence of obstacles or serious challenges (threats) for higher education during and after the Covid-19 pandemic, there must be an opportunity to come up with the best solution in facing the reality of the Covid-19 pandemic, as long as it is able to use the creative potential of the Covid-19 pandemic existing resources. Therefore, the government made the concept of education, namely independent learning. Freedom to learn is the independence of the education unit to innovate. Therefore, teaching with students can be done together by making an innovation in learning. As for innovations that can be done by utilizing online learning activities, online learning is one of the learning technology innovations to answer the challenges of the availability of varied learning resources. Besides that, it is also the success of a model or learning media. Of course, it is also adapted to culture, religion, socio-economy and local wisdom. This also provides challenges such as those faced by private universities in Indonesia, namely the decline in demand for higher education due to the number of layoffs, and changes in learning methods by means of online.

Keywords: Covid 19, Learning Technology, Challenges

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini terdapat 1.487.541 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, 2021). Yang menyebabkan berdampak pada pertumbuhan di sektor pendidikan tinggi khususnya pada kampus swasta selama 10 tahun terakhir akan mendapat ancaman yang cukup serius dari pandemi Covid-19 ini. Kita tahu bahwa setiap bulan Agustus/ September menjadi awal tahun ajaran baru di semua kampus di Indonesia, baik negeri dan swasta. Oleh karena itu munculah protokol kesehatan: jaga jarak, gunakan masker, dan mencuci tangan, hindari kerumunan/keramaian. Dan sebagai kelanjutan muncullah aturan pembatasan kegiatan sosial berskala besar (PSBB). Salah satu strategi yang digunakan upaya untuk memutus penyebaran penyakit tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan membuat kebijakan meliburkan seluruh lembaga Pendidikan untuk beraktifitas di kelas bersama secara offline.

Adapun dasar hukum yang dimaksud adalah: a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19; b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional; c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia; d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan; e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi; f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona; g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

Dengan demikian seluruh perguruan tinggi diminta menerapkan teknologi pembelajaran untuk perkuliahan via online. Hal ini bertujuan sebagai upaya mencegah penularan COVID-19. Bagi beberapa perguruan tinggi yang memiliki sistem akademik berbasis daring tentu bukanlah menjadi masalah. Namun akan menjadi masalah bagi perguruan tinggi yang belum memiliki akademik berbasis daring. Dengan demikian, kegiatan-kegiatan tersebut sedapat mungkin untuk dapat berjalan, salah satunya dengan menggunakan berbagai teknologi komunikasi dan teknologi digital.

Hal ini telah sesuai dengan amanat Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), yang diartikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) merupakan pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya memakai bermacam sumber belajar lewat teknologi komunikasi, data, serta media yang lain. Adapun satu hal yang disyukuri, dengan adanya kondisi seperti itu, perkembangan teknologi komunikasi dan teknologi digital sudah berkembang dengan cukup baik seperti: *information technology* (IT) (internet dan perangkatnya dan unsur penunjangnya).

Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut, maka banyak hal dari kegiatan masih dapat berjalan. Dengan kondisi ini, maka masyarakat/penduduk, mau tidak mau harus menggunakan teknologi komunikasi ini agar kegiatan yang mereka lakukan dapat berjalan.

Dan untuk dapat menggunakan teknologi tersebut mau tidak mau mereka belajar dengan cepat, tapi ada juga yang lambat. Gaya hidup dan cara kerja masing-masing orang menjadi berubah dengan adanya wabah Covid-19.

Dari seseorang yang tidak pernah menggunakan teknologi, yang gagap teknologi, dengan adanya Covid-19, mereka jadi bisa menggunakan teknologi dan percaya dengan teknologi, contohnya percaya dengan transfer uang menggunakan e-mobile banking, membayar dengan e-money, membayar dengan go-pay, dan sebagainya, bahkan menjadi sangat percaya dengan berbisnis secara e-commerce. Sehingga dari seseorang yang tidak siap berteknologi (*No Technology readiness*), menjadi siap berteknologi, dari yang tidak menerima teknologi (*No Technology acceptance*), menjadi menerima teknologi.

Hikmah lain yang ada di dalam peristiwa Covid-19 yaitu seperti penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh pendidik. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada hal-hal kurang bermanfaat atau negatif.

Walaupun pendidikan di Indonesia ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang dapat diambil. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia.

Pandemi Covid-19 mengubah secara revolusioner seperti halnya pada pembelajaran yang diselenggarakan oleh kampus. Dalam waktu cepat, kampus dipaksa untuk melaksanakan pembelajaran daring. Ada sekitar 97% perguruan tinggi telah mengadopsi pembelajaran daring (Dirjen Dikti, 2020).

Pandemi Covid-19 ini telah mendisrupsi Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebelum pandemi proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, saat ini telah dilakukan secara daring. Bahkan prosesi wisuda di PTN seperti UNS telah dilakukan secara daring (Aritonang, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan review artikel dengan tujuan penelitian untuk memberikan tinjauan umum terkait pembelajaran online pada masa pandemic Covid-19 di Indonesia. Ini penting guna mengetahui implementasi dan dampak pembelajaran online pada perguruan tinggi di Indonesia dengan harapan dapat memberikan informasi dan perbaikan dari kebijakan yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif yang berdasarkan tujuan, yaitu bertujuan untuk memberikan deskriptif, gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-

pengaruh dari suatu fenomena, atau untuk menentukan frekuensi distribusi suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain (Silaen, 2013).

Sedangkan data penelitian yang digunakan adalah data kualitatif. Penelitian yang didasarkan pada data kualitatif dikenal dengan penelitian kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka atau bilangan, sehingga hanya berbentuk pernyataan atau kalimat. (Suliyanto, 2018).

Tempat penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan karya tulis atau bahan kepustakaan (*literature*) termasuk hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini biasanya digunakan untuk penelitian sejarah, dan pandangan atau pemikiran seorang tokoh. (Suliyanto, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak lain dari pandemi Covid-19, jika rutin terus-menerus menggunakan metode perkuliahan jarak jauh (online), maka ada keberatan dari sebagian mahasiswa, karena sebagian mahasiswa memiliki keterbatasan dalam biaya pulsa online. Dampak lainnya adalah bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, akan mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat

waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang drop out (DO). Dampak Covid-19 lainnya, jika dalam beberapa tahun ke depan, belum ditemukan vaksin covid-19, maka kegiatan pendidikan dan pengajaran tidak akan berjalan seperti semula, namun akan tetap belajar dan bekerja dari rumah work from home dan social distancing, menjaga jarak (physical distancing). Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada metode pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Data dari Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (APTISI) menyebutkan lima puluh persen mahasiswa tidak sanggup membayar Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Perguruan tinggi swasta (PTS) yang merasakan langsung adalah, perguruan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa kurang dari 2.500 orang. PTS kategori ini jumlahnya sangat signifikan sekitar 75% dari jumlah perguruan tinggi di Indonesia (Nurhidayat, 2020).

Dibalik adanya hambatan atau tantangan berat (*threat*) bagi pendidikan tinggi di masa dan pasca pandemi covid-19, pasti ada kesempatan atau peluang (*opportunity*), untuk munculkan solusi yang terbaik dalam menghadapi kenyataan pandemik covid-19, sepanjang mampu untuk menggunakan potensi kreatif dari sumber daya yang ada. (Wahab, 2020).

Oleh karena itu Pemerintah melakukan Program Merdeka Belajar di perguruan tinggi yang lebih otonom. Prinsipnya, perubahan paradigma pendidikan agar menjadi lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka mendorong proses pembelajaran di perguruan tinggi yang semakin otonom dan fleksibel. Hal ini bertujuan demi terciptanya kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi (Nizam, 2020).

Konsep merdeka belajar adalah kemerdekaan unit pendidikan untuk melakukan inovasi. Oleh karena itu pengajar bersama mahasiswa dapat melakukan bersama dan membuat suatu inovasi dalam belajar. Yang tentunya disesuaikan dengan budaya, agama, sosio ekonomi dan kearifan lokal.

Dalam masa pandemi, kegiatan belajar mengajar otomatis menggunakan perkuliahan jarak jauh online, jika jenuh dengan kegiatan tanpa tatap muka ini, dapat melakukan tatap muka dengan

zoom atau google meet atau sarana lainnya, serta bentuk variasi dalam pemberian soal dan pertanyaan, dan dengan lebih banyak memberikan contoh- contoh dan latihan, terutama contoh sederhana. Dalam masa pandemi, kegiatan inovasi belajar memang sangat tergantung kepada teknologi, oleh karenanya pengajar maupun mahasiswa harus update dalam teknologi.

A. Kesiapan Teknologi (*Technology Readiness*)

Sebagai seorang pendidik harus terus bertanggung jawab untuk mengembangkan Tridarma Perguruan Tinggi agar tercapai targetnya untuk menyampaikan tugas pengajaran, dimana mata kuliah harus selesai dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan, Dengan berbagai cara bisa dilakukan menyampaikan materi secara online, dan pertanyaan dan kuis yang diberikan dan dibicarakan dalam forum diskusi. Begitu juga dengan Penelitian yang akan dilakukan untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh masyarakat seperti masa pandemi covid-19 agar masyarakat merasakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh pihak akademisi sampai benar-benar bisa dirasakan masyarakat manfaat dari solusi yang disampaikan oleh pihak akademisi. Pengabdian Kepada Masyarakat juga seharusnya bisa dilaksanakan walaupun masa Pembatasan Sosial Berskala Besar ini, dengan menerapkan Social Distancing dan Physikal Distancing mungkin tidak maksimal yang dicapai tapi minimal sudah ikut serta mengurangi beban masyarakat agar mereka bangun dari keterpurukan ini,

Salah satu solusi yang dilakukan dengan melakukan Kesiapan teknologi (TR: *Rechnology Readiness*) mengacu pada "kecenderungan orang untuk merangkul dan menggunakan teknologi baru untuk mencapai tujuan dalam kehidupan rumah dan di tempat kerja" (Parasuraman, 2000), yang dapat dilihat dari empat dimensi kepribadian: *optimism, innovativeness, discomfort, and insecurity*. Menurut (Parasuraman, 2000) dimensi kepribadian ini mempengaruhi kecenderungan orang untuk merangkul dan menggunakan teknologi baru. Dalam hal ini fungsi *optimism* dan *innovativeness* sebagai enaBCer mental, sedangkan fungsi *discomfort* dan *insecurity* sebagai penghambat mental untuk menerima teknologi baru.

Sedangkan inovasi yang dilakukan pada masa-masa seperti ini oleh institusi pendidikan tinggi dengan melakukan adaptasi dalam proses penerimaan mahasiswa baru yang dikelola oleh pihak swasta yaitu penggunaan teknologi digital dan konektivitas daring untuk membantu penyelenggaraan seleksi yang aman dan nyaman bagi calon peserta didik. Sistem seleksi daring juga memberikan manfaat positif bagi calon mahasiswa, khususnya yang berdomisili jauh dari lokasi universitas pilihan. Dengan begitu perguruan tinggi dapat menjangkau lebih banyak kandidat potensial yang berkualitas, sedangkan calon mahasiswa mendapat pilihan yang lebih beragam untuk menentukan arah pendidikan mereka.

Adapun pemanfaatan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu dengan online, Online merupakan salah satu inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Selain itu keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020: 57). Menurut Windhiyana (2020 : 3), kelebihan dalam melakukan pembelajaran online , salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilakukan dimana dan kapan saja (*time and place flexibility*), Menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivaBCe capabilities*).

B. Penerimaan Teknologi (*Techology Acceptance*)

Teori lain yang digunakan dalam artikel ini adalah model penerimaan teknologi (TAM), yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989); Dalam TAM ada dua faktor penentu utama: Manfaat yang dirasakan, yang merujuk pada "sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya"(Davis, 1989); dan persepsi kemudahan penggunaan, yang mengacu pada "sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari upaya"(Davis, 1989).

Salah satu aplikasi gratis dan familiar diterapkan adalah aplikasi Google Classroom. Menurut Arizona (2020 : 66), Pembelajaran online yang diterapkan dengan menggunakan media goggle calssroom memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e- book, video pembelajaran, tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Dosen dan mahasiswa dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream) terkait dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif. Bahkan di akhir- akhir ini pada aplikasi Google Classroom sudah include di dalamnya Google Meet yang memungkinkan untuk melakukan video teleconference.

Adapun 12 (dua belas) flatform yang dapat digunakan sebagai sumber belajar online gratis dan bisa diakses bebas oleh Mahasiswa maupun Dosen di tengah pandemi Covid19 seperti yang tersaji pada Tabel 1 berikut:

<i>No</i>	<i>Flatform</i>	<i>Alamat Situs</i>
1.	Rumah Belajar	https://belajar.kemdikbud.go.id/
2.	Meja Kita	https://mejakita.com/
3.	Icando	https://bit.ly/appicando
4.	Indonesia X	https://www.indonesiiax.co.id/
5.	<i>Google for Education</i>	https://edu.google.com/
6.	Kelas pintar	https://www.kelaspinar.id/
7.	<i>Microsoft Office 365</i>	https://www.microsoft.com/id-id/education/products/office
8.	<i>Quipper School</i>	https://www.quipper.com/id/school/
9.	Ruang Guru	https://ruangguru.com/belajar
10.	Sekolahmu	https://www.sekolah.mu/kelasmu/
11.	Zenius	https://www.zenius.net/
12.	<i>Cisco Webex</i>	https://www.webex.com/

C. Tantangan Pendidikan Tinggi Era Pandemi Covid-19

1. Permintaan Terhadap Pendidikan Tinggi Berdampak Menurun

Bagi perguruan tinggi, sebagai dampak dari banyaknya PHK, akan mempengaruhi penurunan sumber penghasilan keluarga, yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk tidak melanjutkan atau menunda melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berdampak berkurangnya jumlah mahasiswa baru. (Prodjo, 2020). Bagi mahasiswa

berdampak kepada kemampuan sebagian mahasiswa, seperti kemampuan dalam pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).

2. Metode Belajar Mengajar Berubah Cara Online

Bagi perguruan tinggi, sebagian besar pendidikan tinggi melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar yang semula tatap muka, berubah menjadi online (*Daring*). Bahkan semua perguruan tinggi telah dengan terpaksa melaksanakan perkuliahan online, yaitu opsi darurat yang telah berubah menjadi sistem utama dalam proses belajar mengajar. Hal ini berdampak kepada timbulnya perubahan pada pelaksanaan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pembelajaran daring ini dalam istilah akademik lebih dikenal dengan istilah pembelajaran online (*online learning*), atau istilah umum yaitu pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung didalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan,2020). Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (dalam Sulaeman, 2020) pembelajaran daring merupakan pelaksanaan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk mencapai kelompok target yang utuh dan luas, sehingga pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dimana saja dan kapan saja dan dapat diikuti secara gratis maupun berbayar. Hal tersebut memiliki pengaruh bagi mahasiswa kesulitan untuk melakukan riset lapangan, dan kesulitan melakukan bimbingan, sehingga mereka terhambat untuk lulus tepat waktu, dan kondisi ini juga bisa menambah jumlah mahasiswa yang *drop out* (DO).

3. Muncul Masalah Dalam Metode Cara Online

Keterbatasan biaya pulsa internet. Bagi mahasiswa, sebagai dampak penghasilan keluarga yang berkurang, maka dengan metode online yang terus-menerus dalam belajar, maka biaya jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadikan suatu hal yang memberatkan. kuota internet atau paket data yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi tinggi. Selain itu dalam proses pembelajaran, banyak Problematika yang dihadapi oleh dosen sebagai pendidik adapun beberapa indicator yang dihadapi di antaranya: 1) Proses penyampaian materi pembelajaran, 2) Proses interaksi dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran, 3) Kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran, 4) mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran, dan 5) Penyusunan perangkat Kurikulum yang sesuai dengan kondisi saat ini (Rezky, 2020).

4. Civitas akademika belum terbiasa menggunakan cara online. Muncul kesulitan dalam menggunakan metode online, karena belum dilatih menggunakan system dan peralatannya. Sehingga perlu tambahan dukungan tutorial untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran online.

5. Lemahnya kreativitas pengajar, Tidak semua dosen dan mahasiswa menguasai teknologi, dikarenakan penguasaan teknologi yang masih rendah. (Syah, 2020).

6. Keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar laptop atau smartphome.

Sebagian pengajar dan mahasiswa belum memiliki perangkat untuk memfasilitasi pembelajaran, misalnya handphone masih model jadul. Akibatnya, home learning menjadi dosen memberi tugas, lalu mahasiswa mengerjakan tugas.

7. Gangguan sinyal dalam kuliah online. Jaringan internet yang belum memadai di daerah tempat tinggal, terkadang tidak stabil, lemah, karena letak tempat tinggal yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Sehingga kegiatan belajar online tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga timbul kesenjangan perbedaan kecepatan internet diberbagai daerah. Orang-orang dipusat kota lebih menikmati internet yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah yang kurang berkembang.
8. Kejenuhan kuliah online dialami pengajar dan mahasiswa. Jika perkuliahan jarak jauh (PJJ) berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus, maka muncul kejenuhan dalam belajar online. Jika kejenuhan tersebut tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan tidak optimalnya proses belajar-mengajar yang berujung pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan. Kuliah daring online memang tidak sempurna perkuliahan di kelas secara langsung.

Mencatat berbagai kekurangan di masa pandemi, untuk menyusun strategi pendidikan yang berorientasi pada kemajuan dalam jangka panjang. Di mulai dari kualitas pengajar, kelengkapan sarana-prasarana di setiap unit pendidikan, ketersediaan fasilitas jaringan internet, sampai persoalan bantuan untuk para mahasiswa yang kurang. Kehidupan pasca-pandemi Covid-19 tentu tidak akan sama seperti kehidupan seperti sebelumnya. Akan ada kebiasaan baru yang menjadi budaya dalam kehidupan masyarakat nantinya. Mulai dari kebiasaan menjalani pola hidup bersih, lebih melek teknologi, dan lebih fleksibel dalam proses pembelajaran (Susanto, 2020).

Hikmah positif yang bisa diambil dari pandemi, antara lain adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan sangat cepat. Adanya pandemi juga mendorong tumbuhnya energi kreatif dan positif yang sangat luar biasa besar.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Situasi Covid-19 memberi dampak yang memaksa para dosen dan mahasiswa harus menggunakan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. b). Fasilitas e-learning kampus masih perlu peningkatan agar dosen dapat lebih mudah lagi dalam menggunakannya, dan meningkatkan kapasitas IT nya. c) Masih ada dosen yang belum siap menggunakan teknologi dan menerima teknologi, d) Perlu adanya pembelajaran atau pelatihan online bagi dosen untuk lebih baik lagi menggunakan system e- learning yang tersedia dan meningkatkan konten dari e-learning itu sendiri. e) Tulisan ini perlu ditindak lanjuti dengan penelitian sesuai judulnya.

Tantangan yang dihadapi pendidikan tinggi di masa pandemi covid-19, dihadapi dengan penerapan perkuliahan jarak jauh online, hal ini menunjukkan pemanfaatan teknologi yang semakin meningkat dan diharapkan lagi nanti di masa yang akan datang. Untuk itu peluang bagi pendidikan tinggi dalam masa dan pasca pandemi sebagai berikut: a). Peluang kampus sebagai perguruan tinggi berbasis IT yang lebih berkualitas. Dampak dari penerapan teknologi dalam Tri Darma Perguruan Tinggi, dalam kegiatan administrasi akademik - keuangan serta data-data di pusat komputer. b). Peluang memungkinkan kampus naik peringkat, sebagai akibat dari data –data kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi yang tercatat lengkap. c). Peluang kampus untuk segera mengambil kebijakan yang lebih strategis, dalam menyesuaikan dengan kondisi riil pandemi covid-19. d). Peluang kampus untuk

dapat menyelenggarakan perkuliahan jarak jauh untuk menarik mahasiswa yang bertempat tinggal jauh dari kampus. Sebagai dampak dari perkuliahan online menjadi suatu kegiatan yang diakui oleh seluruh negara di dunia, e). Peluang kampus untuk meningkatkan penerimaan mahasiswa melalui perkuliahan kelas karyawan secara online. karena mahasiswa karyawan memiliki waktu yang terbatas untuk berada di kampus.

Oleh karena itu dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, dapat mengantarkan dunia maya menjadi nyata berada di hadapan kita. Dunia tidak lagi dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Dengan demikian segala aktivitas akan lebih mudah dan cepat. Paradigma sistem pendidikan yang semula konvensional dengan mengandalkan tatap muka, maka dengan sentuhan teknologi informasi khususnya dunia cyber beralih menjadi sistem pendidikan jarak jauh yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan jarak, sehingga hubungan antara pembelajar dan pengajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja (Munir, 2009).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kusnayati, Moh. Hifzul Muiz, Nani Sumarni, Agus Salim Mansyur, Qiqi Yuliati Zaqiah. 2020. *Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa*. Volume 1, No. 2 Edisi Juni 2020 EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran.
- Rorim Panday. 2020. *Dampak COVID-19 Pada Kesiapan Teknologi dan Penerimaan Teknologi di Kampus*. Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 107 – 116: Jurnal Kajian Ilmiah (JKI).
- Budi Indrawati. 2020. *Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*. Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 39 – 48
- Ely Satiyasih Rosali. 2020. *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. Geography Science Education Journal (GEOSEE) Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina, Suban, Heru Kuswanto. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurna Teknologi Pendidikan. <http://jurnal.unj.ac.id/unj/index.php/tjp>
- Matdio. Siahaan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 1 – 3
- Ashabul Kahfi. *Tantangan dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19*. Dirasah, Vol. 03 No. 2 Agustus 2020 <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir>
- Afip Miftahul Basar. *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid- 19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri–Cikarang Barat–Bekasi)*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 2 No. 1 Januari 2021
- Aulia Annisa. *Tantangan Guru Dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
- Yuyu Yuhana. *Tantangan Guru Profesional Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Vol. 3, No.1, 2020, hal. 283-288 p-ISSN 2620-9047, e-ISSN 2620-9071